

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pasca liberalisasi ekonomi tahun 1980-an, perekonomian Turki mengalami pertumbuhan yang pesat. Selama kepemimpinan Erdogan, Turki mampu meningkatkan nilai mata uangnya yaitu lira Turki dan meningkatkan investasi asing langsung di Turki. Israel merupakan salah satu mitra dagang yang sangat penting bagi Turki sehingga hubungan dagang yang terjalin antara Turki dan Israel memberikan keuntungan yang cukup besar bagi kedua negara. Setiap tahun nilai dagang antara Turki dan Israel meningkat cukup signifikan.

Turki merupakan negara yang paling disoroti oleh dunia saat ini mengingat kemajuan yang pesat di bidang ekonomi dan politik serta peran aktifnya pada isu-isu internasional di kawasan Timur Tengah. Negara-negara di dunia mulai memperhitungkan Turki sebagai mitra maupun sekutu di kawasan Timur Tengah. Di bawah kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan, pemerintah Turki mengusung skema pemerintahan 'Islam moderat', Turki menjelma menjadi negara yang melihat aspek kekinian dalam melancarkan maupun memuluskan kepentingan nasionalnya dan juga turut dalam misi kemanusiaan yang diimplementasikan dengan kepeduliannya pada rakyat Palestina. Hal inilah yang menyebabkan merenggangnya hubungan antara Turki dan Israel hingga pemutusan hubungan diplomatik oleh kedua negara.

Meskipun hubungan Turki dan Israel sudah membaik, Presiden Erdogan menyatakan akan tetap menunjukkan dukungan kepada Palestina dalam meraih kemerdekaannya. Banyak factor yang mendasari keinginan Turki untuk menormalisasi hubungannya dengan Israel. Di sector keamanan, Turki ingin meningkatkan keamanan kawasannya dari ancaman militan Kurdi dan membendung kekuatan Kurdi di Suriah. Di sector ekonomi, angka perdagangan antar kedua negara yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di sector

energi, proyek pipa gas alam antara Turki dan Israel dengan focus tujuan pasar ke Eropa.

Industri militer merupakan kerjasama yang paling mencolok ketika hubungan kedua negara harmonis secara diplomatik. Turki dan Israel terlibat dalam kerjasama militer berupa perdagangan senjata atau alusista, pertukaran perwira dan pelatihan bersama tiga matra (angkatan darat, laut dan udara) yang ditujukan pada penanggulangan misi darurat menyangkut keamanan kawasan. Turki menganggap bahwa kerjasama di bidang militer dengan Israel adalah salah satu instrumen untuk menguatkan sektor pertahanan dalam negerinya. Karena Israel merupakan negara yang dekat dengan barat, sehingga upgrade tentang peralatan militer dibutuhkan Turki guna semakin meneguhkan negara Turki sebagai negara yang ingin menjadikan diri sebagai salah satu negara terkuat di dunia.

Hubungan diplomatik dengan Israel juga menjadi alasan rasional Turki untuk mendekatkan diri pada dunia barat. Elemen dasar yang ketiga adalah kepentingan tatanan dunia yang tertuang di dalam prinsip dasar politik luar negeri Turki yang kedua dan keempat, yaitu “zero problem policy toward Turkey’s neighbors” dan pelaksanaan politik luar negeri yang multi-dimensional. Turki berkeinginan untuk menjadi bridge country antara benua Eropa dan Asia serta pihak Barat. Oleh karena itu, penting bagi Turki untuk menjaga hubungan dengan Israel. Terjalannya kembali hubungan kedua Turki dan Israel akan memudahkan Turki mengambil peran penting dalam setiap proses perdamaian di Timur Tengah.

Normalisasi hubungan dengan Israel sangat penting untuk masa depan politik dan ekonomi kawasan. “Kesepakatan ini akan menciptakan peluang signifikan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dalam bidang energi, konstruksi, infrastruktur dan turisme di masa depan.